

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sejalan dengan pengertian tersebut Moleong (2007, hlm. 11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Lebih lanjut Marsigit menyebutkan (dalam Kurnia, 2015, hlm. 2) pada hakekatnya pendekatan kualitatif adalah pengamatan terhadap orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengannya, berusaha memahami bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya

Penelitian deskriptif itu sendiri bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai fenomena di lapangan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa kelas V pada pokok bahasan statistika.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Moleong (2010, hlm. 132) mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian ini berjumlah enam orang siswa kelas V yang diambil dari lokasi tempat tinggal peneliti.

#### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Penelitian dilakukan di rumah peneliti selama dua hari dengan tiga orang siswa secara bergantian di bulan Juni 2020.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

#### 1) Tahap Persiapan

Tahap-tahap persiapan penelitian ini yaitu:

##### a. Menentukan lokasi penelitian.

Dalam tahap persiapan peneliti menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian diambil di sekitar rumah peneliti. Hal ini terjadi akibat ada pandemi Covid-19. Sekolah yang awalnya sudah dipilih oleh peneliti tidak melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara langsung. Pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Sehingga lokasi penelitian yang dipilih yaitu di sekitar rumah peneliti.

##### b. Membuat perangkat penelitian yang terdiri dari instrumen tes kemampuan komunikasi matematis siswa berupa soal beserta penyelesaian dan aturan penskorannya serta membuat instrumen pedoman wawancara.

##### c. Memvalidasi instrumen yang telah dibuat.

##### d. Membuat surat izin penelitian

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini yaitu:

##### a. Memberikan soal tes kemampuan komunikasi matematis siswa.

##### b. Melakukan wawancara pada subjek penelitian.

#### 3) Tahap Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data ini yaitu:

##### a. Mengumpulkan data dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis dan wawancara

##### b. Mengolah dan menganalisis data penelitian yang diperoleh.

##### c. Mengambil kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut

Sugiyono (2007, hlm. 209) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu,

#### 1. Test

Saccuzzo P. Dennis (2012, hlm. 6) mengatakan bahwa tes adalah teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur perilaku atau membantu memahami dan memprediksi perilaku. Sedangkan jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan. Kaplan M. Robert dan Saccuzzo P. Dennis (2012, hlm. 7) menjelaskan bahwa tes kemampuan adalah jenis tes untuk mengukur keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kecepatan, keakuratan atau keduanya.

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan komunikasi matematis siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan komunikasi matematis. Langkah awal dalam penyusunan tes yaitu dengan membuat kisi-kisi yang mencakup indikator kemampuan komunikasi matematis, kemudian dilanjutkan menyusun soal beserta kuncinya. Soal tersebut terdiri dari 4 nomor soal uraian pada materi statistika yang disusun berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis.

#### 2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2007, hlm. 211), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. sejalan Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah peneliti dapat menggali lebih dalam tentang kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal tes tersebut. Wawancara

dilakukan setelah tes kemampuan komunikasi matematis pada 6 siswa yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Menurut Harsono (2008, hlm. 165) Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan test. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013, hlm. 240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2002, hlm. 135) Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010, hlm. 148). Masing-masing instrumen mempunyai keunggulan dan kelemahan. Dalam melaksanakan suatu penelitian biasanya peneliti menggunakan lebih dari satu instrumen agar kelemahan yang satu dapat ditutup oleh keunggulan instrumen yang lain. Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang bertujuan mengetahui tingkat kemampuan komunikasi matematis subjek.

#### 1. Lembar Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

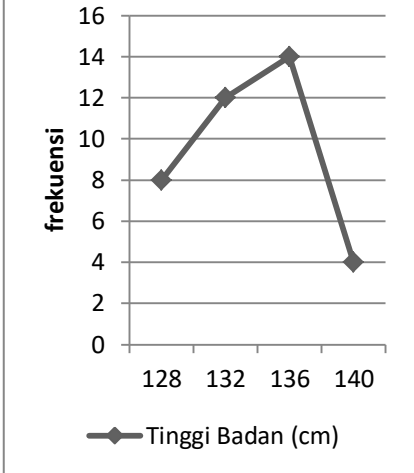
Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 150) tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Instrumen tes yang digunakan berupa soal uraian terdiri dari empat butir soal. Materi yang diujikan dalam penelitian ini yaitu statistika. Tes ini diberikan kepada enam subjek yang telah ditentukan peneliti. Prosedur

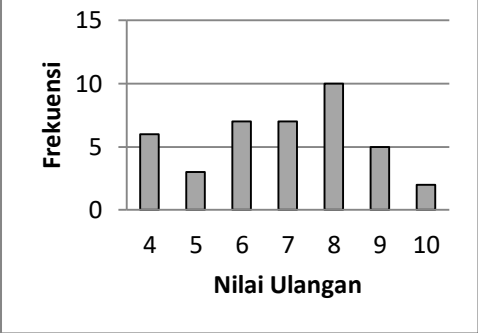
yang ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian ini yaitu menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis siswa dan menyusun butir test serta kunci jawaban berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

Berikut indikator dan kemampuan yang diukur untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar pada pokok bahasan statistika.

Tabel 3. 1 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

<b>Kemampuan yang diukur</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Soal</b>	<b>skor</b>																											
Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa simbol matematika.	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar dan mampu menggunakan simbol-simbol/notasi dalam matematika dengan tepat.	<p>Data jenis sayur yang paling disukai siswa kelas IV , V, dan VI disajikan dalam bentuk tabel berikut.</p> <table border="1" data-bbox="783 898 1268 1514"> <thead> <tr> <th data-bbox="783 898 949 1010" rowspan="2">Jenis sayur</th> <th colspan="3" data-bbox="949 898 1268 954">Banyak Siswa</th> </tr> <tr> <th data-bbox="949 954 1046 1010">IV</th> <th data-bbox="1046 954 1137 1010">V</th> <th data-bbox="1137 954 1268 1010">VI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="783 1010 949 1122">Sayur Asam</td> <td data-bbox="949 1010 1046 1122">8</td> <td data-bbox="1046 1010 1137 1122">10</td> <td data-bbox="1137 1010 1268 1122">9</td> </tr> <tr> <td data-bbox="783 1122 949 1234">Sayur Bayam</td> <td data-bbox="949 1122 1046 1234">9</td> <td data-bbox="1046 1122 1137 1234">11</td> <td data-bbox="1137 1122 1268 1234">15</td> </tr> <tr> <td data-bbox="783 1234 949 1346">Sayur Lodeh</td> <td data-bbox="949 1234 1046 1346">12</td> <td data-bbox="1046 1234 1137 1346">9</td> <td data-bbox="1137 1234 1268 1346">6</td> </tr> <tr> <td data-bbox="783 1346 949 1402">Sayur Sup</td> <td data-bbox="949 1346 1046 1402">14</td> <td data-bbox="1046 1346 1137 1402">13</td> <td data-bbox="1137 1346 1268 1402">19</td> </tr> <tr> <td data-bbox="783 1402 949 1514">Sayur Kangkung</td> <td data-bbox="949 1402 1046 1514">3</td> <td data-bbox="1046 1402 1137 1514">5</td> <td data-bbox="1137 1402 1268 1514">6</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berapakah jumlah siswa kelas IV dan VI yang kurang menyukai sayur sup dan sayur asam?</p>	Jenis sayur	Banyak Siswa			IV	V	VI	Sayur Asam	8	10	9	Sayur Bayam	9	11	15	Sayur Lodeh	12	9	6	Sayur Sup	14	13	19	Sayur Kangkung	3	5	6	20
Jenis sayur	Banyak Siswa																													
	IV	V	VI																											
Sayur Asam	8	10	9																											
Sayur Bayam	9	11	15																											
Sayur Lodeh	12	9	6																											
Sayur Sup	14	13	19																											
Sayur Kangkung	3	5	6																											

Kemampuan yang diukur	Penjelasan	Soal	skor
Menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika.	Siswa mampu menjelaskan minimal 4 informasi yang terdapat dalam diagram garis dengan tepat	 <p>Data di atas merupakan data tinggi badan siswa kelas V SDN Pangulah Selatan III. Jelaskan informasi yang Anda peroleh dari diagram di atas!</p>	20
Kemampuan memahami dan mengevaluasi ide-ide matematik dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari secara tertulis.	Siswa dapat menuliskan langkah-langkah untuk menemukan jawaban secara terstruktur, lengkap, dan sistematis atau runtut pada lembar jawaban dan juga memberikan jawaban akhir	Diagram berikut menunjukkan nilai ulangan Matematika siswa kelas V SD. Jika siswa yang nilainya kurang dari 7 harus ikut remedial. Hitunglah! a. Jumlah siswa yang ikut remedial b. Jumlah siswa yang tidak ikut remedial	30

Kemampuan yang diukur	Penjelasan	Soal	skor																
	yang tepat.	<p style="text-align: center;"><b>Data Nilai Ulangan Matematika</b></p>  <table border="1" style="display: none;"> <caption>Data Nilai Ulangan Matematika</caption> <thead> <tr> <th>Nilai Ulangan</th> <th>Frekuensi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>4</td><td>6</td></tr> <tr><td>5</td><td>3</td></tr> <tr><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>7</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>10</td></tr> <tr><td>9</td><td>5</td></tr> <tr><td>10</td><td>2</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Ulangan	Frekuensi	4	6	5	3	6	7	7	7	8	10	9	5	10	2	
Nilai Ulangan	Frekuensi																		
4	6																		
5	3																		
6	7																		
7	7																		
8	10																		
9	5																		
10	2																		
Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan, dengan benda nyata, gambar, diagram, grafik.	<p>Siswa dapat membuat diagram yang tepat dan lengkap dengan keterangan dalam menyelesaikan suatu soal.</p> <p>Siswa mampu menjelaskan dengan kalimatnya sendiri mengenai pelajaran yang disukai siswa kelas VI</p>	<p>Siswa kelas VI SDN Pangulah Selatan II berjumlah 40 orang. 8 orang siswa menyukai pelajaran matematika, 12 orang siswa menyukai pelajaran B.Sunda, 14 orang menyukai pelajaran PAI dan sisanya menyukai pelajaran Penjas.</p> <p>a. Sajikanlah data tersebut kedalam diagram lingkaran!</p> <p>b. Berdasarkan diagram lingkaran yang telah dibuat, nyatakan dengan kalimatmu sendiri mengenai pelajaran yang disukai siswa kelas VI SDN Pangulah Selatan II!</p>	30																

Setelah soal tes diberi skor skala (1-100) yang selanjutnya akan ditafsirkan dalam bentuk pemahaman kategori kemampuan komunikasi matematis menurut Agus Dwi (2018). Berikut interval skor dalam mengkategorikan kemampuan komunikasi matematis.

Tabel 3. 2 Kategori Pencapaian Komunikasi Matematis

Persentase	Kategori
$\leq 33\%$	Rendah
34 % – 66 %	Sedang
$\geq 67\%$	Tinggi

(Agus Dwi, 2018)

## 2. Lembar Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara, digunakan sebagai teknik pendukung di samping tes untuk memperoleh gambaran dalam menganalisis kemampuan komunikasi matematis siswa kelas V pada pokok bahasan statistika. Komponen wawancara yang terkait dengan penelitian ini adalah

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Subjek Penelitian

No	Kemampuan yang diukur	Pertanyaan	Jawaban
	Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa simbol	Apakah kamu memahami soal yang diberikan?	



No	Kemampuan yang diukur	Pertanyaan	Jawaban
	matematika	Apakah kamu menggunakan simbol matematika dalam menyelesaikan soal?	
Apakah kamu menemukan peristiwa sehari-hari dalam mengerjakan soal?			
Apakah kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal?			
	Menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika.	Apakah kamu bisa menyebutkan apa yang ditanyakan dalam soal?	
Apakah kamu bisa menyebutkan informasi yang terdapat dalam soal?			
Apakah kamu kesulitan dalam menuliskan informasi yang			

No	Kemampuan yang diukur	Pertanyaan	Jawaban
		kamu dapat dalam soal?	
	mengevaluasi ide-ide matematik dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari secara tertulis.	Apakah kamu menentukan strategi terlebih dahulu dalam mengerjakan soal?	
Apakah kamu bisa menuliskan strategi yang telah kamu pilih?			
Apakah kamu kesulitan dalam menuliskan cara/langkah penyelesaian soal?			
Apakah kamu bisa menerapkan ide matematika yang telah kamu pelajari dalam kehidupan sehari-hari?			
	Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan, dengan benda nyata, gambar,	Apakah kamu bisa menggambar diagram lingkaran?	
Adakah kesulitan dalam membuat diagram lingkaran?			

No	Kemampuan yang diukur	Pertanyaan	Jawaban
	diagram, grafik.	Apakah kamu bisa menjelaskan informasi yang terdapat dalam diagram lingkaran yang telah kamu buat?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang menurut Sugiyono (2007, hlm. 213). Hasil penelitian dari test dan wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini diambil dalam bentuk gambar saat dilaksanakannya tes dan wawancara, dokumen soal dan lembar jawaban subjek peneliti serta dokumen-dokumen lain yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.7 Pengembangan Instrumen Penelitian

Agar mendapat data yang akurat, maka instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki kriteria test yang baik ditinjau dari validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal tersebut.

##### 1. Validitas

Sudjana (2004, hlm. 41) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai sesuatu yang harusnya dinilai. Data yang digunakan untuk uji validitas yaitu soal statistika kelas V. Soal yang akan divalidasi sebelumnya sudah *dijudgment* terlebih dahulu. Perhitungan validitas data menggunakan rumus berikut (Budi Susetyo, 2010, hlm. 121).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 N = Banyaknya responden  
 X = Skor butir soal atau skor item pertanyaan  
 Y = Skkor pada seluruh butir

Menurut Arikunto (2007) penafsiran besaran indeks validitas butir tes dilakukan dengan menggunakan klasifikasi nilai dengan kriteria klasifikasi sebagai berikut (Arikunto, 2007).

Tabel 3. 4 Klasifikasi Korelasi

Klasifikasi Nilai	Kriteria
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r \leq 0,4$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2007)

Dalam penelitian ini uji valitas menggunakan aplikasi Anates V4. Adapun hasil validitas tiap butir soal seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Korelasi

No	Nilai	Interpretasi
1.	0,792	Tinggi
2.	0,65	Tinggi
3.	0,781	Tinggi
4.	0,45	Cukup

## 2. Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data-data yang ajeg atau tetap. Uji reabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Perhitungan koefisien reabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha (Suherman, 2003, hlm. 137) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen tes

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum S_t^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = Variansi total

Dalam penelitian ini, koefisien reabilitas diadaptasi dari Guilford dalam Suherman (2003, hlm. 139) yang diinterpretasikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Koefisien Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Kriteria
$r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Suherman (2003, hlm. 139)

Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan aplikasi Anates V4. Adapun hasil koefisien reabilitas sebesar 0,47. Dari klasifikasi di atas, diketahui bahwa reabilitas soal instrumen sedang.

### 3. Daya Pembeda

Untuk menghitung indeks daya pembeda butir soal, data terlebih dahulu diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai terendah. Menurut Suherman (2003, hlm. 160), rumus untuk menghitung daya pembeda adalah:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS}$$

Keterangan:

DP = Nilai daya pembeda suatu butir soal

$JB_A$  = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

$JB_B$  = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

$JS$  = Jumlah skor ideal kelompok atas atau bawah

Hasil perhitungan daya pembeda menurut Suherman (2003, hlm. 161) diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
-1,00 – 0,00	Sangat Jelek
0,01 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Suherman (2003, hlm. 161)

Dalam penelitian ini uji daya pembeda menggunakan aplikasi Anates V4. Adapun hasil daya pembeda tiap butir soal seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Daya Pembeda

No	Nilai	Interpretasi
1.	0,667	Baik
2.	0,83	Sangat Baik
3.	0,50	Baik
4.	0,33	Cukup

#### 4. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Soal dikatakan baik jika sebagian besar soal memiliki kesukaran sedang, yaitu tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Interpretasi tingkat kesukaran butir soal menurut Suherman (2003, hlm. 170) digunakan kriteria indeks tingkat kesukaran yang tertera dalam Tabel 3.11. Menurut Suherman (2003, hlm. 170), untuk menghitung tingkat kesukaran soal, digunakan rumus:

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran suatu butir soal

$JB_A$  = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

$JB_B$  = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

$JS_A$  = Jumlah skor ideal kelompok atas

$JS_B$  = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Adapun klasifikasi indeks kesukaran yang digunakan sebagai berikut,

Tabel 3. 9 Tingkat Kesukaran

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sudjana (dalam Tias, 2013, hlm. 41)

Dalam penelitian ini uji tingkat kesukaran menggunakan aplikasi Anates V4. Adapun hasil tingkat kesukaran tiap butir soal seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 10 Hasil Tingkat Kesukaran

No	Nilai	Interpretasi
1.	0,75	Mudah
2.	0,62	Sedang
3.	0,62	Sedang
4.	0,66	Sedang

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis yang mencakup dua kegiatan yaitu, (1) penyajian data, dan (2) penarikan kesimpulan (verifikasi).

#### 1. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan teks naratif yang kompleks dari sekumpulan informasi yang telah direduksi kedalam bentuk yang sistematis. Sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dengan mudah dipahami maknanya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi analisis kemampuan komunikasi matematis. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil tes kemampuan komunikasi matematis dan wawancara.

## 2. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan hasil tes kemampuan komunikasi matematis dan hasil wawancara serta dokumen pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini kesimpulan yang dibuat berupa temuan deskriptif atau gambaran tentang kemampuan komunikasi matematis siswa kelas V pada pokok bahasan statistika.